BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut :

A. Penerapan metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung

Metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* diawali dengan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh guru al-Qur'an Hadits di awal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertiannya, dimana ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa.[1]

Ceramah yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits ini memang diperlukan untuk menyampaikan garis besar materi agar peserta didik mempunyai gambaran terkait materi yang akan mereka bahas pada tahapan selanjutnya. Hal ini selaras dengan tujuan ceramah yang disampaikan oleh Abdul Majid, yaitu:

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produkceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran.

[1] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.201

3. Merangsang peserta didik untuk belajar mendiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerkayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.[2]

Ceramah yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits bersifat singkat namun padat. Jadi ceramah tidak selalu penuturan yang luas dan memakan waktu yang lama. Ceramah dapat memberikan pokok–pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok–pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.[3]

Media yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits kelas VIII adalah papan tulis dan LCD. Penyajian rangkuman materi menggunakan tampilan *power point* selalu mendukung pelaksanaan ceramah beliau. Media *power point* adalah media yang menggunakan teknologi komputer yang biasanya menggunakan *software microsoft power point*yang terdiri dari beberapa *slide*. *Slide-slide* yang akan di tampilkan pada siswa tersebut mengandung teks, grafis, film, dan objek-objek lain yang mungkin diusun secara bebas. *Slide* yang di tampilkan adalah *slide* yang menampilkan ringkasan materi yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan kepada siswa, sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa dari tayangan *slide* yang di tampilkan oleh guru pada saat pembelajaran.[4]

---

[2] Abdul Majid,*Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2009), hal. 138

[3] Abdul Majid, *StrategiPembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 196-197

[4] Indriana, Ragam Alat Bantu..., hal. 47

Penggunaan program ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dananimasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto;
2. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji;
3. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik;
4. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan;
5. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secaraberulang-ulang;
6. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/Disket/*Flashdisk*), sehingga paraktis untuk di bawa ke mana-mana.[5]

Dengan menggunakan tampilan *power point* yang menarik diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk membaca sajian materi yang ditampilkan. Selain itu, dengan menggunakan *power point* siswa tidak hanya mendengar ceramah guru, tetapi bisa mendengar bacaan ayat dari *speaker active* dan melihat sajian materi melalui LCD. Sehingga banyak manfaat yang didapatkan dari penggunaan media audio visual ini.

Ada beberapa fungsi dari penggunaan media audio visual yaitu:

1. Fungsi atensi media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
2. Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

[5] *Ibid.*, hal. 48

4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.[6]

Melalui penggunaan *power point* yang dipilih oleh guru sebagai media audio visual diharapkan bisa mencapai beberapa fungsi di atas. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media lain yang selalu digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits dalam penerapan metode *tahfidz* adalah papan tulis. Penjelasan secara verbal belum tentu membuat peserta didik memahami garis besar materi. Apalagi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang pokok bahasannya tentang teori tajwid. Maka diperlukan papan tulis untuk menuliskan secara langsung contoh ayat yang mengandung teori tajwid tertentu. Penyampaian bahan melalui ceramah dapat dilakukan dengan keterangan singkat tapi jelas dengan menggunakan papan tulis.[7]

Dalam ceramah di awal pembelajaran ini guru al-Qur'an Hadits selain mengenalkan konsep materi juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberi motivasi siswa.

> Motivasi menurut Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.[8]

---

[6] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Grafindo Persada,2009), hal. 16-17

[7] J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

[8] Sumardi Sryabrata, *Psikiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70

Menurut peneliti hal ini dapat mendorong murid untuk lebih antusias dan serius, karena mereka mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran dan seberapa penting materi tersebut untuk dipelajari.Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.[9]

Guru al-Qur'an Hadist kelas VIII menerapkan metode *tahfidz* ketika mengajar al-qur'an hadist, untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup bagi umat islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dan Rabbnya tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia.[10]

Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat pilihan.

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab,orang yang menghafal Al-Qur'an

---

[9] Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 105
[10] Abduh Jalal, *Ulumul Qur'an*,(Surabaya: Dunia Ilmu,2000), hal. 31

merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.[11]

Guru al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX menerapkan metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* dengan cara muroja'ah secara klasikal. Guru memberi contoh dan diikuti siswanya. Dimana teori klasikal mempunyai nama lain *Audio/Talaqqī,* yang biasanya untuk kelas VII atau anak kelas VIII yang memang sulit dalam mengafalkan Al-Quran, yang dalam pembelajarannya yaitu *ustāżah* membacakan ayat yang akan dihafal dan anak dalam menghafalnya diulang secara bersama-sama baik itu hafalan yang baru ataupun hafalan yang kemarin. Dalam istilah lain metode ini dinamakan metode *klasikal* yang cara menghafalnya yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafal anak-anak dan anak menirukannya secara berulang-ulang.[12]

Guru al-Qur'an Hadits kelas VIII menerapkan metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* dengan menyuruh murid tanpa *muroja'ah* terlebih dahulu didalam kelas, melainkan langsung meminta siswa untuk setoran hafalan ke guru. Tetapi tidak semua siswa bisa menerapkannya karena metode tahfidz tanpa muroja'ah metode yang sangat menguras kerja otak dan setiap daya ingat siswa berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan memori yang dimiliki oleh setiap orang.

---

[11] Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hal. 248

[12] Ahsan W Alhafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*,(Wonosobo: Bumi Aksara, 1994)hal.96

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun informasi yang masuk diabaikan saja. Karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari. Dalam buku Sa'dulloh seorang psikolog ternama Atkinson, menyatakan bahwa "para ahli psikolog menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan."

a. Encoding (Mernasukkan Informasi ke dalam Ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu penglihatan dan pendengaran.

b. Storage (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (long term memory).

c. Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan dalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu

pancingan.[13]

Waka Kurikulum dan kepala sekolah mendukung penerapan metode *tahfidz* karena mempermudah pemahaman siswa dan bisa

[13] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal...*, hal.52

mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode *tahfidz* memang mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan.

Kelebihan dari metode *tahfidz* adalah :

1. Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar
2. Pengetahuan yang di peroleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafal.
3. Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian bertanggung jawab serta mandiri.[14]
4. Membangkitkan rasa percaya diri.
5. Belajar dengan cara menghafal adalah sederhana dan mudah.
6. Sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran, dapat mencoba dikuasai dengan menghafalkannya.[15]

Jadi, apabila ada guru yang mau menerapkan metode *tahfidz* silahkan asalkan bisa mempermudah pemahaman siswa dan bisa mencapai tujuan pembelajaran dan apabila ada siswa yang benar-benar mau hafalan harus mempunyai niat dan tekat.

---

[14] Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2001), hal.166

[15] Nana Syaodih Sukmadinata,*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2003),cet.1 hlm. 166

B. Penerapan metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* sebagian dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung

Guru al-Qur'an Hadist kelas VII dan XI menerapkan metode *tahfidz* dengan muroja'ah sebagian dengan cara menghafal per ayat, yaitu membaca satu ayat yang mau kita hafalkan diulang-ulang tiga sampai lima kali secara benar. Hal ini hampir sama dengan **s**istem "*One Day One Ayah"* (1 hari 1 ayat), dimana seorang *Ustadz/Ustadzah* membacakan 1 ayat yang akan dihafalkan santri pada hari besuk, kemudian seluruh santri menirukan sampai benar *makhraj* dan *tajwid*nya. Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika menghafal Al-Qur'an dimulai sejak usia dini,maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan.[16]

Guru al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX menerapkan metode *tahfidz muroja'ah* sebagian dengan cara membuat kelompok, siswa saling menyimak, membantu teman yang belum hafal, mengoreksi. Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang calon huffazh secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan.[17] Cara ini cukup banyak diterapkan dalam proses mengahfal Al-Qur'an. Karena selain ada teman dalam menghafal, juga bisa

[16] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012)hal,99

[17]Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal.108

menambah semangat untuk semakin melancarkan hafalan. Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang *Huffazh* secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
2. Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan seriusdan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
3. Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dahafalkan.
4. Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.[18]

Hampir sama, adapun Guru al-Qur'an Hadits kelas VIII menerapkan metode *tahfidz muroja'ah* sebagian dengan cara *bermuroja'ah* ketemannya dahulu karena siswa ragu-ragu untuk hafalan

[18]Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 106-108

pada guru. Hafalan dimulai setelah mereka *bermuroja'ah* kepada temannya. Siswa harus memilih teman yang juga sudah hafal. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. [19]

Dengan *muroja'ah* sebagian bersama dengan teman siswa di MTsN Ngantru Siswa menjadi aktif tidak rame sendiri karena saling membantu dan mengoreksi temannya yang hafalannya kurang sempurna. Karena *bermuroja'ah* bersama teman banyak manfaatnya yaitu bagi pendengar bisa untuk melatih indera telinga dan mata, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika *pemuroja'ah* salah dalam bacaannya.[20] *Muroja'ah* ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sebaiknya mencari teman diajak bergantian. *Muroja'ah* bisa dilakukan sebelum/sesudah hafalan kepada guru didepan kelas.

Siswa menjadi aktif tidak rame sendiri karena saling membantu dan mengoreksi temannya yang hafalannya kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan teknik pengelolaan kelas kuratif. Teknik pengelolaan kuratif adalah teknik untuk mengurangi tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan-kegiatan belajar. Teknik yang dapat digolongkan ke dalam teknik kuratif adalah :

---

[19] *Ibid*... 117-120

[20] Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,(Jogjakarta: Diva Press,2013),hal.154

1) Penguatan negatif
2) Penghapusan
3) Hukuman
4) Membicarakan
5) Bersikap masa bodoh terhadap pembelajaran
6) Memberikan tugas yang bernilai menunjukkan tongkah laku yang menguasai
7) Memberikan tugas yang memerlukan keberanian siswa menunjukkan tingkah laku menguasai
8) Memberikan tugas yang menuntut kekuatan fisik bagi siswa yang menunjukkan menguasai
9) Tidak menyalahkan siswa langsung menunjukkan segi-segi keberhasilan (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku ketidak mampuan)
10) Tidak memberikan respon ekspresi wajah tetap bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku membalas mendedam
11) Mendorong partisipasi
12) Memeratakan partisipasi
13) Mengurangi ketegangan
14) Mengatasi pertentangan antar pribadi atau antar kelompok.[21]

Nilai yang akan mereka peroleh tergantung dari hafalan mereka bersungguh-sungguh atau tidak. Hal ini termasuk pada penilaian autentik.

[21] J.J Hasibuan dkk, *Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 179-180

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan ketrampialan apa yang dinilai.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan meruapakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan ketrampilan sehingga bersifat otentik. Contoh penilaian sikap antara lain: ketaatan ibadah, berprilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan toleransi.[22]

Kepala sekolah mendukung metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* sebagian karena bermuroja'ah itu kewajiban siswa. Diantara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran menghafal al-Qur'an dan Hadist metode *muroja'ah* ini menurut kepala sekolah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya *muroja'ah* maka proses menghafal tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal adalah muroja'ah ini.

[22] Kunandar, *Penilaian Autentik, penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*,(Jakarta: Rajawali Press, 2013)hal. 100

C. Penerapan metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* seluruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung

Pelaksanaan penerapan metode *tahfidz* guru al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX adalah dengan menggunkan *muroja'ah s*eluruhnya yaitu *muroja'ah* pribadi. Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak *Huffazh.* Oleh karena itu, para pencinta al-Qur'an yang ingin menghafalkan al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri:

1. Memilih mushaf al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf *Huffazh*, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak berganti-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon *Huffazh* dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.
2. Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri(menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat

besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.

3. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap mengahfal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
4. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayatayat tersebut terekam dalam hati.
5. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *binadhar* (malihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagiancalon *Huffazh* ada yang mengulang sampai 50 kali.
6. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
7. Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan
   sambil memejamkan mata.[23]

[23] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*... hal. 106-107

Pelaksanaan *muroja'ah* seluruhnya guru al-Qur'an Hadits kelas VIII adalah murid harus benar-benar hafal dan kalau belum benar-benar hafal tidak boleh lanjut ke surat lain. Bahwa *muraja'ah* bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Siswa yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak satu sampai 2 surat dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi siswa yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu surat saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kesurat berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan).[24]

Hampir sama, adapun Pelaksanaan *muroja'ah* seluruhnya menurut bapak Hadi' memang lebih baik dilakukan karena dengan mengurangi hafalan seluruhnya menjadikan semua siswa itu benar-benar siap untuk setor ke guru.

Kepala sekolah sering sharing dan memantau guru al-Qur'an hadist ketika menerapkan metode *tahfidz* setelah selesai pembeajaran. Ini berkaitan dengan kepala sekolah sebagai manajer dan supervaiser.

a. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan

[24] M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta;GemInsani:1998)hal. 33-35

kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah seperti : MGMP/MGP tingkat madrasah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya.[25]

Melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk mempedayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Pertama, memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesialisme tenaga kependidikan dimadrasah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. *Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan provesinya, sebagai manajer kepala madrasah harus meningkatkan profesi secara persuasif. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madasah (partisipatif).[26]

Peranan kepala madrasah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam ketrampilan tersebut, *human skills* merupakan ketrampilan

---

[25] Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*,(Yogyakarta: Gava Media,2011), hal. 31

[26] E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2011), hal. 103-104

yang memperlukan perhatian khusus dari para kepala madrasah, sebab melalui *human skills* seseorang kepala madrasah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku.[27]

b. Kepala sekolah sebagai Supervaisor

Mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.[28]

Waka kurikulum sering mengamati kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan mengamati sambil berjalan atau mendengarkan dari luar kelas. Kegiatan pengelolaan kurikulum pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi kegiatan pengelolan pada umumnya. Fungsi itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan

---

[27] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,(Jakarta: Rajawali Pers,2011)hal. 100-101

[28] Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*... hal. 31-32

pengawasan serta penilaian.[29] Maka dari itu peran wakil kepala bidang kurikulum dapat dirinci sebagai berikut :

a. Sebagai perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan :

1. Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif (menyusun kalender pendidikan tingkat sekoalah).
2. Menyusun program tahunan (prota)
3. Menyusun program semster (promes)
4. Program satuan pelajaran
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Sebagai pengorganisasi dan koordinasi

Pada tahap ini meliputi kegiatan :

1. Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru
2. Penyusunan jadwal pembelajaran
3. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan
4. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler

c. Sebagai pelaksana

Pada tahap pelaksanaan wakil kepala bidang kurikulum melakukan pengawasan atau pemantauan untuk mengontrol serta

[29] Soetjito dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 148

membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi supaya kurikulum berjalan dengan baik.

d. Sebagai pengendali

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengendalian ini adalah evaluasi kurikulum. Secara umum evaluasi berfokus untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Secara mendasar tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum bersifat praktis. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.[30]

Jadi, waka kurikulum dalam melaksanakan evaluasi harus berfokus pada tujuan tersebut, supaya tahu perubahan yang terjadi pada hasil belajar dan supaya tahu mana yang harus ditingkatkan lagi.

[30]. S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 42-43

Penilaian yang dilakukan guru dalam menilai kemampuan menghafal siswa beracuan pada beberapa kriteria penilaian hafalan, yaitu:[31]

1. Lagu dan suara
2. Tajwid
3. Makhorijul Huruf/ Fashohah
4. Kesopanan

Jadi, dalam hasil penelitian yang saya lakukan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan Hadist dengan metode *tahfidz* di MTsN Ngantru meningkat. Kemampuan menghafal seorang siswa dapat dilihat dari kelancaran, mahroj dan tajwid saat hafalan.

[31] Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah", 2015, hal.23